

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa paparan data a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian.

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung, selama pandemi COVID-19 ini pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung tetap berjalan dengan sistem pembelajaran daring karena program ini merupakan program unggulan di MIN 1 Tulungagung. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah, Bapak H. Ali Maksum beliau mengatakan sebagai berikut:

“Salah satu program unggulan yaitu program tahfidz. Lembaga kita ini hanya pendidikan formal paling tidak madrasah kita mampu memberikan pengajaran semi pesantren. Jadi harapannya karena bukan berbasis pesantren dan jam dalam pembelajaran tahfidz pun terbatas dalam artian anak-anak juga memikirkan target kurikulum mata pelajaran yang lain yang semuanya harus tuntas, paling tidak kita membentuk pondasi generasi tahfidz sejak dini. Karena tahfidz ini sebenarnya program selama ini bisa diperoleh ketika anak-anak bisa sekolah dipesantren.”¹⁰⁸

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sulistyowati, selaku Waka Kurikulum di MIN 1 Tulungagung, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ya memang program tahfidz ini merupakan program unggulan di Madrasah kami, keunggulan dalam program ini salah satunya yaitu kita bisa memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mencetak generasi yang cinta kepada al-Qur’an. Seusia anak madrasah ibtidaiyah sudah kita kenalkan menghafal al-Qur’an, itu bisa

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.I, Senin 01 Maret 2021, Pukul 08.30 di Kantor Kepala Madrasah

dijadikan modal untuk anak-anak yang ingin menjadi seorang hafidz/ hafidzah.”¹⁰⁹

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa program tahfidz di MIN 1 Tulungagung merupakan program unggulan. Program tahfidz di MIN 1 Tulungagung mampu memberikan pengajaran semipesantren yang bertujuan untuk membentuk pondasi generasi tahfidz serta mencetak generasi yang cinta kepada al-Qur’an sejak dini.

Berikut merupakan dokumentasi kegiatan program tahfidz secara daring di MIN 1 Tulungagung.



Gambar 4.1
Dokumentasi Kegiatan Program Tahfidz secara Daring

¹⁰⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung Jawab Program Tahfidz), Ibu Sulistyowati, S.Pd, Sabtu 27 Maret 2021, di Kantor Kepala Madrasah

Dari Gambar 4.1 di atas menjelaskan kegiatan pembelajaran tahfidz dimasa pandemi tetap berjalan melalui daring. Karena program tahfidz di MIN 1 Tulungagung merupakan program unggulan.

Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap Strategi Guru dalam Membimbing Hafalan Juz ‘amma mealui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung dapat dideskripsikan sebagai berikut:

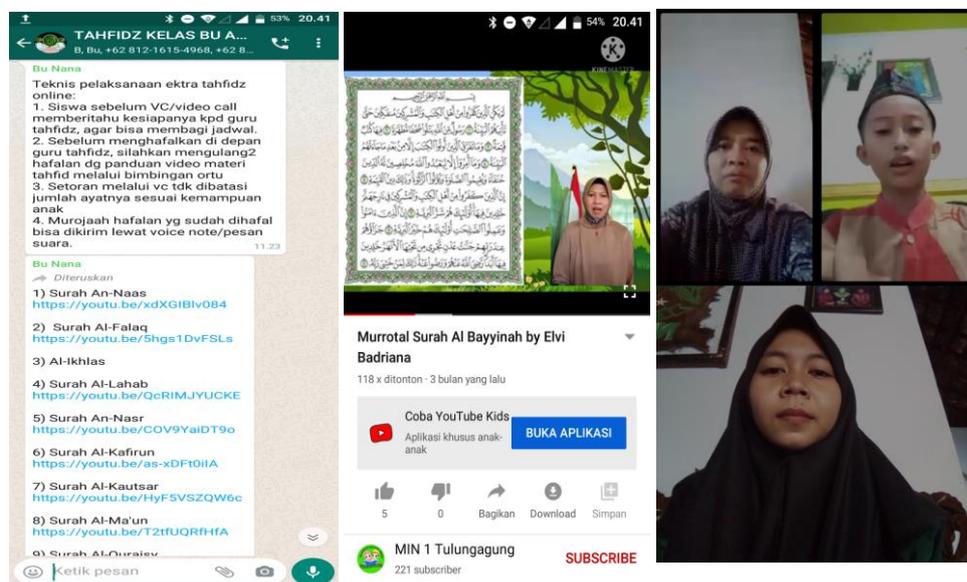
1. Strategi Guru dalam Membimbing Kefashihan dan Ketepatan Tajwid dalam Menghafal Juz ‘Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung

Hasil observasi di lapangan terhadap strategi yang diterapkan guru dalam membimbing kefashihan dan ketepatan tajwid dalam menghafal juz ‘amma melalui daring, diperoleh data sebagai berikut:

“Jumat, 05 Maret 2021. Peneliti melakukan observasi secara daring melalui grup whatsapp. Pembelajaran tahfidz di mulai Pukul 14.00 sebelum menerima setoran hafalan dari peserta didik guru memberikan pembekalan hafalan surat-surat melalui video yang sudah di upload dalam youtube. Guru memberikan link video tersebut pada grup whatsapp kelas, guru menyuruh peserta didik untuk menyimak hafalan yang akan disetorkan melalui video tersebut, kemudian peserta didik dapat menirukan bacaan sesuai contoh yang diberikan guru melalui video tersebut secara berulang-ulang hingga hafal supaya peserta didik dapat memperdengarkan hafalannya kepada guru dengan baik dan benar baik dari segi kefashihan dan ketepatan tajwidnya. Pukul 14.00 WIB, program tahfidz berlangsung. Guru membuka pembelajaran melalui grup whatsapp kelas, kemudian mempersilahkan peserta didik untuk setoran hafalan. Setoran hafalan dilakukan dengan cara video *call* dengan guru tahfidz secara bergantian.”¹¹⁰

¹¹⁰ Observasi Pertama, Pada tanggal 05 Maret 2021

Berikut merupakan dokumentasi observasi kegiatan guru dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid dalam hafalan juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung.



Gambar 4.2
Dokumentasi Kegiatan Guru Tahfidz dalam Membimbing Kefasihan dan Ketepatan Tajwid melalui Daring

Dari Gambar 4.2 di atas menjelaskan bahwa kegiatan guru tahfidz dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid secara daring yakni menggunakan aplikasi whatsapp grup. Guru memberi contoh kepada peserta didik untuk meningkatkan kefasihan dan ketepatan tajwid bacaan al-Qur'an melalui link youtube. Kemudian peserta didik melakukan setoran hafalan melalui video call.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Ali Maksu selaku Kepala Madrasah, program tahfidz yang dilaksanakan secara daring di MIN 1 Tulungagung tidak hanya sekedar memperdengarkan atau menyertakan hafalan peserta didik kepada guru melainkan madrasah juga

menerapkan strategi dalam membimbing hafalan peserta didik. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Karena tahfidz ini berbicara tentang al-Qur’an, jadi kami berinisiatif untuk program tahfidz ini dikelola oleh ahlinya. Nah itu merupakan strategi kita yang pertama dalam pembelajaran tahfidz daring ini, yang semula untuk kelas bawah dalam hafalannya dibimbing oleh wali kelasnya sendiri sekarang dalam pembelajaran daring ini kita serahkan semua kepada ahlinya yaitu seorang hafidzah. Kebetulan dari lembaga kami juga mempunyai seorang guru PNS dan beliau juga dianugerahi sebagai seorang hafidzah yaitu bu nana. Kemudian kami memasrahkan ke beliau untuk mengundang beberapa temannya, kita beri jadwalnya, kemudian kami berikan kepercayaan kepada beliau untuk membimbing anak-anak. Kebetulan guru tahfidznya perempuan dan berjumlah 8 orang. Jadi, kami punya keyakinan kalau sesuatu dikerjakan oleh ahlinya ya hasilnya jauh lebih baik dari pada orang yang hanya asal-asalan saja. Apalagi sekarang ini sistemnya daring, jadi kita serahkan semua pada hafidzah yang lebih baik dan sempurna bacaannya. Selama daring ini kita memberikan fasilitas kepada peserta didik, berupa kelas tahfidz online yang pembelajarannya menggunakan whatsapp grup, untuk setorannya dengan cara video *call*, agar tetap terpantau dengan guru.¹¹¹

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa strategi dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid dalam menghafal juz ‘amma yaitu guru berinisiatif dalam pembelajaran tahfidz dikelola oleh seorang hafidzah yang lebih baik dan sempurna bacaan al-Qur’annya.

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak kepala Madrasah, ibu Sulistyowati selaku penanggung jawab program tahfidz, mengungkapkan sebagai berikut:

“Sebenarnya program tahfidz daring ini belum bisa dikatakan maksimal dalam pembelajarannya jadi dalam penerapan strateginya juga belum bisa dikatakan bagus, tapi untuk memaksimalkan program ini kami membentuk tim khusus untuk bisa memaksimalkan program tahfidz ini, karena menerima hafalan

¹¹¹ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.I, Senin 01 Maret 2021, Pukul 08.30 di Kantor Kepala Madrasah

secara daring itu juga lumayan sulit. Sulit bagi siswa ketika proses menghafal dirumah, juga sulit bagi guru yang menerima hafalan dari siswa yang biasanya bacaannya masih kurang benar dan kurang lancar. Agar selama daring ini hafalan siswa tetap ada yang memantau, akhirnya kita memutuskan untuk tetap menjalankan program ini dengan online menggunakan whatsapp grup. Semua kegiatan tahfidz dilakukan menggunakan whatsapp.¹¹²

Berdasarkan pernyataan di atas dalam membimbing hafalan juz ‘amma secara daring pada peserta didik guru tetap menjalankan program hafalan ini dengan sistem daring menggunakan aplikasi whatsapp, dan selama daring ini hafalan dikelola oleh ahlinya dengan membentuk tim guru tahfidz.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara mengenai strategi yang diberikan kepada peserta didik untuk membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid dalam hafalan juz ‘amma secara daring. Bapak H. Ali Maksum selaku kepala Madrasah mengungkapkan:

“Dari situ kami sempat bingung gimana caranya memberi contoh hafalan itu, kemudian bu nana mencoba membuat video hafalan juz ‘amma beserta bacaannya, ya Alhamdulillah dengan adanya video tersebut siswa bisa belajar bagaimana pelafalannya, panjang pendeknya bacaan, dan nadanya. Dengan itu kami berharap hafalan peserta didik bisa bertambah dan dapat membaca dengan fashih, tajwidnya bagus, serta bisa membaca dengan tartil.”¹¹³

Pada pemaparan di atas dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan kepada peserta didik untuk membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid dalam menghafal yaitu guru membuat video hafalan juz ‘amma beserta bacaannya sebagai sarana pemberian contoh hafalan,

¹¹² Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung Jawab Program Tahfidz), Ibu Sulistyowati, S.Pd, Sabtu 27 Maret 2021, di Kantor Kepala Madrasah

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.I, Senin 01 Maret 2021, Pukul 08.30 di Kantor Kepala Madrasah

harapannya hafalan peserta didik dapat bertambah dan dapat menghafal dengan fasih dan tajwid yang benar.

Ibu Sulistyowati selaku penanggung jawab program tahfidz juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Karena program tahfidz ini merupakan program unggulan di madrasah kami dan program yang wajib diikuti oleh semua siswa siswi, kami dari tim khusus program tahfidz berinisiatif untuk membuat video hafalan, yang kemudian di unggah dalam youtube. Kami dari tim tahfidz menunjuk bu nana untuk memberikan contoh bacaan hafalan al-Qur’an yang baik dan benar, beliau (bu nana) itu guru di madrasah kami dan beliau seorang hafidzah. Dengan harapan video yang kami buat itu bisa dijadikan sebagai media pembelajaran peserta didik untuk menghafal, karena dengan cara itu guru bisa memberi pengajaran dan contoh cara membaca al-Qur’an yang baik dan juga benar, kemudian bisa dihafalkan oleh siswa siswi.”¹¹⁴

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tim khusus program tahfidz berinisiatif membuat video hafalan yang diunggah dalam youtube. Video tersebut dijadikan sebagai media pembelajaran peserta didik untuk menghafal, dengan adanya media pembelajaran tersebut guru bisa memberikan pengajaran dan contoh cara membaca al-Qur’an yang baik dan benar.

Ibu Anifatul Mahwiyah selaku guru tahfidz di MIN 1 Tulungagung menjelaskan:

“Strategi yang diterapkan selama online ini belum bisa semaksimal seperti tatap muka. Biasanya kalau tatap muka sebelum setoran hafalan itu siswa bisa murajaah terlebih dahulu hafalan yang sudah disetorkan, selain itu sebelum setoran hafalan siswa membaca binnadhar surat yang akan dihafalkan, membaca secara berulang-ulang ayat demi ayat hingga hafal. Tetapi pandemi ini pembelajarannya beralih dengan sistem online, strategi yang

¹¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung Jawab Program Tahfidz), Ibu Sulistyowati, S.Pd, Sabtu 27 Maret 2021, di Kantor Kepala Madrasah

diterapkan juga menyesuaikan kondisi pada saat ini yaitu pembelajarannya melalui whatsapp, untuk meningkatkan kefasihan dan tajwid, kami dari pihak guru juga membuat video yang berisi hafalan surat-surat yang ada dalam juz 30. Dalam video tersebut kita juga menampilkan surat yang sedang dilantunkan oleh guru. Video tersebut sudah di upload di youtube, jadi sebelum anak-anak menyetorkan hafalannya, guru mengirimkan link video tersebut pada grup kelas dan menyuruh anak-anak sebelum setoran hafalan diharapkan untuk menyimak video tersebut dan mengulang-ulang bacaannya, ketika mengulang-ulang ayat yang dihafalkan kami lebih tekankan kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan bacaan tajwid dan makhraj hurufnya harus terdengar jelas karena kalau ada sedikit kesalahan dari tajwid ataupun makhrajnya itu artinya sudah berbeda. Supaya bacaan ayat al-Qur'annya benar dengan cara itu guru bisa memberikan contoh bacaan yang benar kepada anak-anak.”¹¹⁵

Dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan pada pembelajaran daring melalui whatsapp, yaitu guru membuat video tentang hafalan surat-surat yang ada dalam juz 30 yang diupload di youtube, dengan adanya video tersebut peserta didik dapat menyimak bacaan yang benar dan mengulang-ulang bacaannya. Selain itu ketika mengulang-ulang bacaan guru menekankan kepada peserta didik untuk lebih memperhatikan bacaan tajwid dan makhraj huruf, dan ketika melafalkan harus terdengar dengan jelas.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh peserta didik yaitu Ifee

Atta Chaya:

“Pembelajarannya itu di grup whatsapp, kemudian disuruh lihat video di youtube dan menyimak bacaannya dulu sebelum hafalan, setoran hafalannya melalui video *call*, jika ada yang salah selalu dibenarkan oleh bu guru.”¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz, ibu Anifatul Mahwiyah, Minggu 18 April 2021, Pukul 09.30 WIB di rumah ibu Anifatul Mahwiyah

¹¹⁶ Wawancara dengan peserta didik, Iffe Atta Chaya, Jumat 02 April 2021, Pukul 08.30 WIB di rumah Iffe Atta Chaya

Dari pemaparan data di atas, dapat diketahui bahwa dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid yaitu sebelum menghafal guru menyuruh peserta didik untuk melihat dan menyimak video hafalan yang sudah dibuat oleh guru tahfidz. Kemudian peserta didik melakukan setoran hafalan melalui video call.

Keyla Mey Anggraini, selaku peserta didik juga mengatakan:

“Hafalannya itu melalui video call, kalau ada bacaan yang salah biasanya ya disalahkan kemudian dibetulkan dan disuruh mengulangi bacaannya lagi sampai betul. Sebelum hafalan disuruh melihat videonya bu nana di youtube, diberi contoh bacaannya yang benar.”¹¹⁷

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid guru menerima hafalan peserta didik melalui video *call*, jika ada bacaan yang salah guru selalu membenarkan dan menyuruh peserta didik untuk mengulangi bacaan hingga betul. Sebelum menghafal guru memberi contoh bacaan yang benar melalui video.

Hal ini ditambah dan diperkuat oleh ibu Elvi Badriana selaku ketua tim program tahfidz, sebagaimana berikut:

“Dalam sistem daring ini dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid kita ya harus tetap melakukan pembelajaran agar hafalan siswa itu tetap terkontrol, daring ini kita menggunakan whatsapp grup untuk pembelajarannya, kita juga menggunakan media pembelajaran melalui video, guru memberi contoh melalui video yang saya buat yang sudah dimasukkan dalam youtube, kemudian mengulang-ulang bacaan, menyimak, kemudian membetulkan dan kita memberikan pengertian sedikit terkait kesalahannya, semisal panjang pendeknya salah baru kita beri sedikit penjelasan terkait tajwid kalau makhrajnya kurang tepat kita

¹¹⁷ Wawancara dengan Peserta didik, Keyla Mey Anggraeni, Jumat 02 April 2021, Pukul 10.30 WIB di Musholla MIN 1 Tulungagung

beri contoh yang benar, setelah dibetulkan ya menyimak lagi sampai bacaannya benar ya seperti itulah cara yang bisa kami terapkan. Intinya selama daring ini dalam menghafal kita tidak bosan dalam membetulkan. Kefashihan dan ketepatan tajwid ini yang sering terjadi kesalahan ketika menghafal, jadi dalam membimbing kefashihan dan ketepatan tajwid kami sangat tekankan kepada peserta didik untuk memperhatikan bacaan tajwid dan berhati-hati dalam melafalkan ayat al-Qur'an agar makhraj huruf bisa terdengar jelas. Tapi kalau siswa dari rumah dibimbing dulu sama orang tuanya itu mungkin tidak begitu sulit untuk membetulkannya. Tapi kalau siswanya dipasrahkan saja tanpa dibimbing di rumah itu lumayan sulit.”¹¹⁸

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa dalam membimbing kefashihan dan ketepatan tajwid selama daring guru tetap melakukan pembelajaran tahfidz agar hafalan peserta didik tetap terkontrol. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran berupa video hafalan yang bisa dijadikan panduan peserta didik sebelum menghafal. Ketika setoran hafalan berlangsung guru menyimak hafalan peserta didik, jika ada kesalahan dalam bacaan guru membetulkan dan memberi contoh kemudian meminta peserta didik untuk mengulangi kembali hingga benar. Guru juga menekankan peserta didik untuk memperhatikan tajwid dan berhati-hati dalam melafalkan ayat al-Qur'an agar tidak banyak terjadi kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam membimbing kefashihan dan ketepatan tajwid dalam menghafal juz ‘amma secara daring yaitu dengan membentuk tim guru program tahfidz, guru menekankan peserta didik untuk lebih memperhatikan bacaan tajwid dan makhraj huruf ayat al-

¹¹⁸ Wawancara dengan Ketua Tim Program Tahfidz, ibu Elvi Badriana, S.Pd,I, Jumat 26 Maret 2021, Pukul 10.00 di Teras MIN 1 Tulungagung

Qur'an harus terdengar dengan jelas, dan membuat media pembelajaran berupa video hafalan untuk memberi contoh bacaan yang baik dan benar melalui video pembelajaran yang dibuat oleh guru tahfidz. Video tersebut di *upload* dalam youtube supaya peserta didik lebih mudah mengaksesnya sewaktu-waktu. Kemudian guru menyimak hafalan peserta didik dan membetulkan bacaan jika ada yang kurang tepat melalui *Video Call* dengan peserta didik, kemudian menyuruh untuk mengulang-ulang bacaannya.

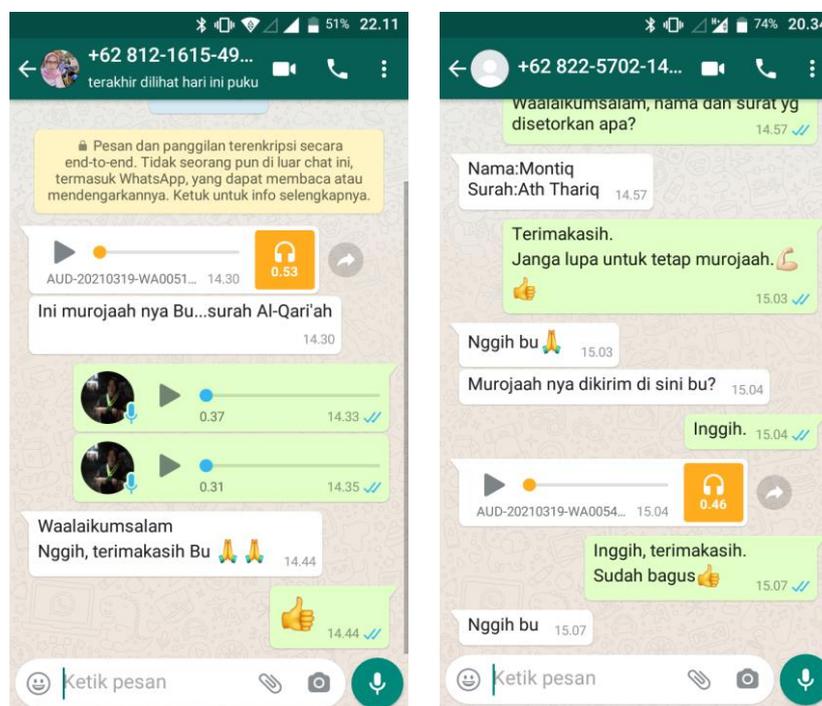
2. Strategi Guru dalam Membimbing Kelancaran Menghafal Juz 'Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung tentang penerapan strategi guru dalam membimbing kelancaran menghafal juz 'amma secara daring diperoleh data sebagai berikut:

“Jumat, 05 Maret 2021, peneliti melakukan observasi secara daring melalui grup whatsapp kelas tahfidz. Sebelum pembelajaran tahfidz dimulai guru menyuruh peserta didik untuk membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang terlebih dahulu hingga hafal, jika 1 ayat sudah hafal kemudian meneruskan ke ayat selanjutnya. Kemudian jika sudah hafal, peserta didik melakukan setoran hafalan kepada guru tahfidz melalui *video call*. Setelah setoran hafalan guru selalu berpesan kepada peserta didik untuk tetap muraja'ah dirumah supaya hafalannya tetap lancar dan tidak mudah lupa. Setelah setoran hafalan peserta didik mengirimkan rekaman muraja'ah hafalan yang minggu kemarin. Ketika muraja'ah pun ada beberapa siswa yang bacaannya masih salah. Kemudian guru menyuruh siswa tersebut untuk mengulangi muraja'ahnya hingga bacaannya benar dan lancar.”¹¹⁹

¹¹⁹ Observasi Pertama, Pada 05 Maret 2021

Berikut merupakan dokumentasi hasil observasi kegiatan guru untuk membimbing kelancaran dalam menghafal juz ‘amma secara daring di MIN 1 Tulungagung.



Gambar 4.3
Dokumentasi Kegiatan Guru Tahfidz dalam Membimbing Kelancaran Menghafal melalui Daring

Dari gambar 4.3 di atas menjelaskan bahwa kegiatan guru tahfidz dalam membimbing kelancaran menghafal juz ‘amma melalui daring yaitu dengan mengulang kembali hafalan minggu kemarin melalui rekaman yang kemudian dikirim melalui whatsapp pribadi guru tahfidz.

Dari hasil wawancara kepada Bapak H. Ali Maksum selaku Kepala Madrasah tentang strategi guru dalam membimbing kelancaran menghafal juz ‘amma secara daring, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Namanya seorang penghafal al-Qur’an, kalau ingin hafalannya tetap lancar dan tidak lupa tentunya harus melakukan muraja’ah dengan mengulang hafalannya. Kalau dulu itu sebelum daring

muraja'ahnya itu setiap pagi secara bersama-sama. Kalau sekarang daring muraja'ahnya ya dirumah masing-masing. Pokoknya guru itu harus mengingatkan peserta didik untuk tetap muraja'ah."¹²⁰

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa dalam membimbing kelancaran yaitu muraja'ah dengan mengulang hafalan. Sebelum pembelajaran daring muraja'ah dilakukan setiap pagi secara bersama-sama di madrasah. Dengan kondisi saat ini pada pembelajaran daring peserta didik melakukan muraja'ah di rumah masing-masing.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ibu Sulistyowati, yaitu:

“Agar hafalannya lancar biasanya siswa itu hafalannya ayat per ayat dan itu pun terlebih dahulu dibaca berulang-ulang sampai setengah hafal, kemudian dihafalkan. Jika satu ayat sudah hafal sampai lancar kemudian lanjut ke ayat berikutnya dan seterusnya. Kalau daring ini siswa menghafal dirumah didampingi orang tuanya sendiri. Tidak hanya itu saja strategi kami dalam meningkatkan kelancaran menghafalnya, biar lebih lancar lagi siswa disuruh mengulang hafalan yang sudah disetorkan ke gurunya istilahnya muroja'ah dan itu pun harus dilakukan secara istiqomah supaya hafalannya lebih kuat. Sebelum daring muroja'ahnya itu dilakukan setiap pagi hari secara bersama-sama diikuti oleh semua kelas, kalau daring ini muroja'ahnya dengan mengirimkan pesan suara ke guru tahfidznya masing-masing melalui whatsapp.”¹²¹

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa dalam membimbing kelancaran dalam menghafal guru membiasakan peserta didik untuk membaca secara berulang-ulang terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kemudian menghafal ayat per ayat kemudian lanjut ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. Selain itu peserta didik juga mengulang hafalan

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.I, Senin 01 Maret 2021, Pukul 08.30 di Kantor Kepala Madrasah

¹²¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung Jawab Program Tahfidz), Ibu Sulistyowati, S.Pd, Sabtu 27 Maret 2021, di Kantor Kepala Madrasah

yang sudah disetorkan atau muraja'ah, peserta didik muraja'ah hafalan secara istiqmah agar hafalannya lebih kuat.

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Elvi Badriana, yaitu:

“Kalau dari segi kelancaran itu ya siswa harus sering mengulang-ulang bacaan agar ketika hafalan itu lancar. Sebelum menghafal itu membaca ayatnya dulu istilahnya binnadharan dulu dilakukan secara berulang ulang hingga hafal. Selain itu kita dari guru tidak bosan-bosan mengingatkan untuk sering muraja'ah dirumah, apa lagi sekarang ini daring yang kita ingatkan bukan hanya siswanya saja tetapi orang tua juga kita ingatkan untuk selalu mendampingi anaknya ketika menambah hafalan dan muroja'ah hafalan yang sudah disetorkan. Kalau dulu sebelum daring itu muraja'ahnya setiap pagi, tapi sekarang daring muraja'ahnya di rumah dengan didampingi orang tua dan kami dari guru tahfidz menerima muraja'ahnya melalui rekaman kemudian dikirim lewat whatsapp. Sistemnya itu misal minggu ini menambah hafalan melalui video *call*, kemudian setelah setoran hafalan itu mengirimkan muraja'ah hafalan yang minggu kemarin.”¹²²

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa dalam membimbing kelancaran yaitu dengan mengulang-ulang bacaan yang akan dihafal dengan membaca secara binnadhar. Selain itu guru tidak bosan-bosan mengingatkan peserta didik untuk sering muraja'ah di rumah. Muraja'ah secara daring dilakukan dengan mengirimkan rekaman suara hasil muraja'ah hafalan minggu kemarin yang kemudian dikirim melalui whatsapp.

Senada apa yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yaitu

Keyla Mei Anggraeni:

“Biasanya itu guru saya sering mengingatkan muraja'ahnya jangan sampai lupa biar hafalannya lancar dan selalu ingat, setelah hafalan pasti diingatkan gitu. Setelah setoran hafalan juga disuruh

¹²² Wawancara dengan Ketua Tim Program Tahfidz, ibu Elvi Badriana, S.Pd.I, Jumat 26 Maret 2021, Pukul 10.00 di Teras MIN 1 Tulungagung

mengirimkan rekaman muraja'ah yang hafalan minggu kemarin."¹²³

Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa dalam membimbing kelancaran guru selalu mengingatkan peserta didik untuk muraja'ah di rumah. Hasil muraja'ah dikirim ke guru tahfidz melalui whatsapp.

Senada apa yang dikatakan oleh salah satu peserta didik yaitu Iffe

Atta Chaya:

“Sebelum menghafal disuruh membaca surat yang akan dihafalkan berulang-ulang kali sampai hampir hafal, kemudian disuruh menghafalkannya. Kalau untuk mengingat-ingat hafalan yang minggu kemarin agar bisa lancar itu disuruh muraja'ah.”¹²⁴

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa dalam membimbing kelancaran yaitu dengan membaca secara berulang-ulang surat yang akan dihafalkan, selain itu guru juga menekankan peserta didik untuk mengingat-ingat hafalan dengan cara muraja'ah.

Hal ini ditambah dan diperkuat oleh ibu Anifatul Mahwiyah selaku guru tahfidz:

“Kalau kelancaran itu kuncinya di muraja'ah, siswa yang sebelum setoran hafalan mau membaca dulu sampai setengah hafal dengan memperhatikan bacaannya kemudian dihafalkan itu pasti lancar ketika setorannya. Tidak hanya itu saja, siswa juga harus muraja'ah hafalan surat yang kemarin-kemarin supaya lebih melekat dalam ingatannya. Dan kalau muraja'ah itu pokoknya guru sering-sering mengingatkan untuk muraja'ah, apalagi sekarang online yang kita ingatkan siswanya dan juga walinya supaya mendampingi anaknya hafalan dirumah. Sistemnya muraja'ah daring ini kita meminta muraja'ah dirumah hafalan yang minggu kemarin kemudian

¹²³ Wawancara dengan Peserta didik, Keyla Mey Anggraeni, Jumat 02 April 2021, Pukul 10.30 WIB di Musholla MIN 1 Tulungagung

¹²⁴ Wawancara dengan peserta didik, Iffe Atta Chaya, Jumat 02 April 2021, Pukul 08.30 WIB di rumah Iffe Atta Chaya

direkam dan dikirimkan melalui whatsapp guru masing-masing, jadi guru tahu siapa yang belum muraja'ah dan yang sudah.”¹²⁵

Dari pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik membaca ayat secara berulang-ulang dengan memperhatikan bacaannya hingga setengah hafalan, kemudian peserta didik dapat memperdengarkan hafalannya kepada guru. Selain itu guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk muraja'ah hafalan yang sudah perdengarkan kepada guru agar lebih melekat pada ingatan peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam membimbing kelancaran menghafal juz 'amma secara daring, guru menggunakan metode wahdah dengan cara membaca ayat per ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sampai hafal kemudian setelah hafal digabungkan dengan ayat-ayat selanjutnya, hal ini merupakan sebuah metode untuk membimbing kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Selain itu, guru juga menerapkan metode muraja'ah supaya hafalannya tetap lancar dan dapat lebih melekat didalam memori ingatan peserta didik.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara tentang keefektifan penerapan metode tersebut dalam membimbing kelancaran menghafal juz 'amma secara daring kepada ibu Anifatul Mahwiyah sebagai berikut:

“PENGhafal al-Qur'an itu kalau ingin hafalannya tetap lancar ya harus menerapkan dua metode tersebut dengan cara membaca dahulu berulang-ulang, dan yang paling penting itu istiqomah dalam muraja'ah. Kalau menurut saya itu suatu metode yang efektif

¹²⁵ Wawancara dengan Guru Tahfidz, ibu Anifatul Mahwiyah, Minggu 18 April 2021, Pukul 09.30 WIB di rumah ibu Anifatul Mahwiyah

juga, karena kalau tidak menerapkan metode itu ya hafalannya anak-anak itu jadi tidak lancar, dan mudah lupa.”¹²⁶

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu Elvi Badriana, sebagai berikut:

“Kalau dikatakan efektif menurut saya untuk kelancaran itu dengan penerapan metode tersebut sangat efektif dengan muraja’ah dan membaca berulang-ulang sebelum setoran itu. Selama daring ini ya metode itu yang kita terapkan, dan itu metode yang paling efektif menurut kami. Kenapa dari guru bisa mengatakan efektif? kita bisa lihat bacaan siswa ketika setoran, kalau anak tersebut menerapkan metode membaca berulang-ulang pasti hafalannya lancar beda dengan yang tidak. Muraja’ah pun begitu, terkadang kita coba anak-anak suruh melafalkan hafalan surat yang sebelumnya kalau masih ingat dan lancar berarti anak itu di rumah muraja’ah. Tapi ada kelemahannya juga ketika kita menerapkan metode tersebut pada daring ini, pihak guru itu tidak bisa mengawasi atau melihat langsung bagaimana siswa itu ketika muraja’ah dan ketika mengulang-ulang bacaannya. Tetapi untuk mengetahui siswa tersebut menerapkan metode tersebut atau tidaknya kita bisa melihat dari ketika setoran hafalan bacaannya gimana, kemudian kalau muraja’ah itu memang kita wajibkan dan untuk hasilnya dikirim dengan pesan suara.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber metode membaca berulang-ulang (wahdah) dan metode muraja’ah efektif diterapkan dalam membimbing kelancaran menghafal juz ‘amma secara daring. Dengan penerapan metode tersebut hafalan peserta didik menjadi lancar dan tetap terjaga.

¹²⁶ Wawancara dengan Guru Tahfidz, ibu Anifatul Mahwiyah, Minggu 18 April 2021, Pukul 09.30 WIB di rumah ibu Anifatul Mahwiyah

¹²⁷ Wawancara dengan Ketua Tim Program Tahfidz, ibu Elvi Badriana, S.Pd.I, Jumat 26 Maret 2021, Pukul 10.00 di Teras MIN 1 Tulungagung

3. Hambatan Strategi Guru dalam Membimbing hafalan Juz ‘Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung

Dalam program tahfidz di MIN 1 Tulungagung ada beberapa hambatan yang menyebabkan kurang maksimalnya program secara daring. Berdasarkan wawancara dengan ibu Anifatul Mahwiyah selaku guru tahfidz di MIN 1 Tulungagung, diperoleh pernyataan sebagai berikut:

“Hambatan disetiap pembelajaran itu pasti ada, pembelajaran sekarang ini pakai daring. Hambatannya itu saya sering dapat informasi dari wali murid, biasanya anaknya malas untuk disuruh hafalan, dirumah main hp terus. Tapi itu semua bisa diatasi dengan dukungan orang tua yang kuat dan juga motivasi. Ada juga yang semangat dalam hafalan tetapi pendampingan dari orang tuanya itu kurang, jadi ketika setoran hafalan itu dia hafal tetapi terkadang bacaannya banyak yang kurang tepat. Pokoknya kalau daring itu hambatannya banyak sekali. Terkadang ketika setoran juga terkendala sinyal. Tapi kami dari pihak guru juga memaklumi jika ada siswa yang tidak mau hafalan karena sinyalnya sulit itu kebanyakan yang rumahnya daerah pegunungan. Intinya kita tidak bisa memaksa keadaan dan keinginan anak.”¹²⁸

Berdasarkan pemaparan data di atas hambatan dalam pembelajaran tahfidz secara daring yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam hafalan hal ini disebabkan karena kurangnya motivasi dari orang tua. Selain itu banyak peserta didik ketika hafalan kurang pendampingan dari orang tua sehingga bacaannya banyak yang kurang tepat. Ketika setoran hafalan juga sering terkendala oleh sinyal.

Hal senada diungkapkan oleh ibu Sulistyowati selaku Waka Kurikulum MIN 1 Tulungagung:

“Kalau dilakukan dengan daring itu pastinya kita tidak bisa semulus seperti pembelajaran secara tatap muka, jadi hambatannya

¹²⁸ Wawancara dengan Guru Tahfidz, ibu Anifatul Mahwiyah, Minggu 18 April 2021, Pukul 09.30 WIB di rumah ibu Anifatul Mahwiyah

itu guru tidak bisa leluasa dalam pembelajaran, terkadang dalam penyampaian materi itu juga tidak bisa sejelas seperti tatap muka, kalau daring sering terhambat dengan sinyal yang kurang bagus. Kalau dari siswanya itu hambatannya sering males untuk hafalan.”¹²⁹

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa hambatan dalam pembelajaran tahfidz melalui daring ini yaitu guru dalam penyampaian materi tidak bisa leluasa seperti halnya tatap muka. Hal ini dikarenakan terhambat dengan sinyal. Dalam pembelajaran tahfidz daring ini banyak peserta didik yang malas untuk menambah hafalan di rumah.

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik yaitu Keyla Mei Anggreni:

“Terkadang kalau saya salah hafalannya terus sama bu guru dibetulkan itu suaranya putus-putus. Kalau malas menghafal saya tidak, tapi teman-teman saya banyak yang malas untuk hafalan, katanya hafalan itu sulit.”¹³⁰

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik lain yaitu Iffe Atta Chaya:

“Daring itu sering terhambat dengan sinyal, juga pernah ketika mau setoran hafalan paketan ibu saya habis. Kemudian kalau daring tidak bisa membaca bersama-sama sebelum menghafal, jadi saya merasa kesulitan untuk hafalan. Dulu kalau tidak daring itu sebelum hafalan membaca surat yang mau dihafalkan dulu, tapi kalau di rumah sulit untuk hafalannya.”¹³¹

Berdasarkan informasi yang dikemukakan oleh peserta didik MIN 1 Tulungagung terkait hambatan dalam pembelajaran tahfidz secara daring yaitu ketika proses hafalan melalui video call terkadang suranya terputus-

¹²⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum (Penanggung Jawab Program Tahfidz), Ibu Sulistyowati, S.Pd, Sabtu 27 Maret 2021, di Kantor Kepala Madrasah

¹³⁰ Wawancara dengan Peserta didik, Keyla Mey Anggraeni, Jumat 02 April 2021, Pukul 10.30 WIB di Musholla MIN 1 Tulungagung

¹³¹ Wawancara dengan peserta didik, Iffe Atta Chaya, Jumat 02 April 2021, Pukul 08.30 WIB di rumah Iffe Atta Chaya

putus karena sinyal yang kurang bagus. Peserta didik selama pembelajaran tahfidz daring juga merasa kesulitan dalam menghafal.

Hal senada diungkapkan oleh bapak Kepala Madrasah yaitu bapak

H. Ali Maksum:

“Hambatannya itu bermacam-macam kalau berbicara daring, sinyalnya, semangatnya yang terkadang orang tua melakukan pendampingan itu juga repot dengan pekerjaannya sendiri, apalagi ini dalam ranah menghafal jadi anak-anak seusia Madrasah Ibtidaiyah itu tidak bisa untuk kita biarkan hafalan sendiri maka perlu pendampingan.”¹³²

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa hambatan pembelajaran tahfidz melalui daring yaitu terkendala jaringan, serta semangat peserta didik yang berkurang karena kurangnya pendampingan dari orang tua.

Hal tersebut diperkuat oleh ibu Elvi Badriana:

“Hambatannya yaitu guru tidak bisa memberi contoh secara langsung, tidak bisa memberikan penjelasan secara banyak, kemudian guru juga tidak bisa membetulkan secara luas dan bebas, mungkin juga terkendala lagi dijaringannya, anak sudah siap guru sudah siap ternyata jaringannya kurang bagus itu pernah terjadi di minggu-minggu kemarin. Ada lagi hambatannya itu anaknya kurang semangat dalam hafalan yang orang tuanya semangat sekali dalam mendampingi hafalan, juga ada yang sebaliknya. Yang paling bagus itu ada keinginan yang kuat dari anak dan motivasi yang kuat dari orang tua, insyaAllah hafalannya bisa lancar dan bisa cepat selesai.”¹³³

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat diketahui bahwa hambatan guru dalam membimbing hafalan melalui daring yaitu guru tidak bisa memberikan contoh secara langsung, tidak bisa memberikan

¹³² Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah, Bapak H. Ali Maksum, S.Pd.I, Senin 01 Maret 2021, Pukul 08.30 di Kantor Kepala Madrasah

¹³³ Wawancara dengan Ketua Tim Program Tahfidz, ibu Elvi Badriana, S.Pd.I, Jumat 26 Maret 2021, Pukul 10.00 di Teras MIN 1 Tulungagung

penjelasan secara banyak, dan tidak bisa membetulkan secara luas dan bebas. Ketika pembelajaran berlangsung sering terkendala dengan jaringan internet. Selain itu semangat peserta didik dalam menghafal berkurang karena kurangnya pendampingan dan motivasi dari orang tua.

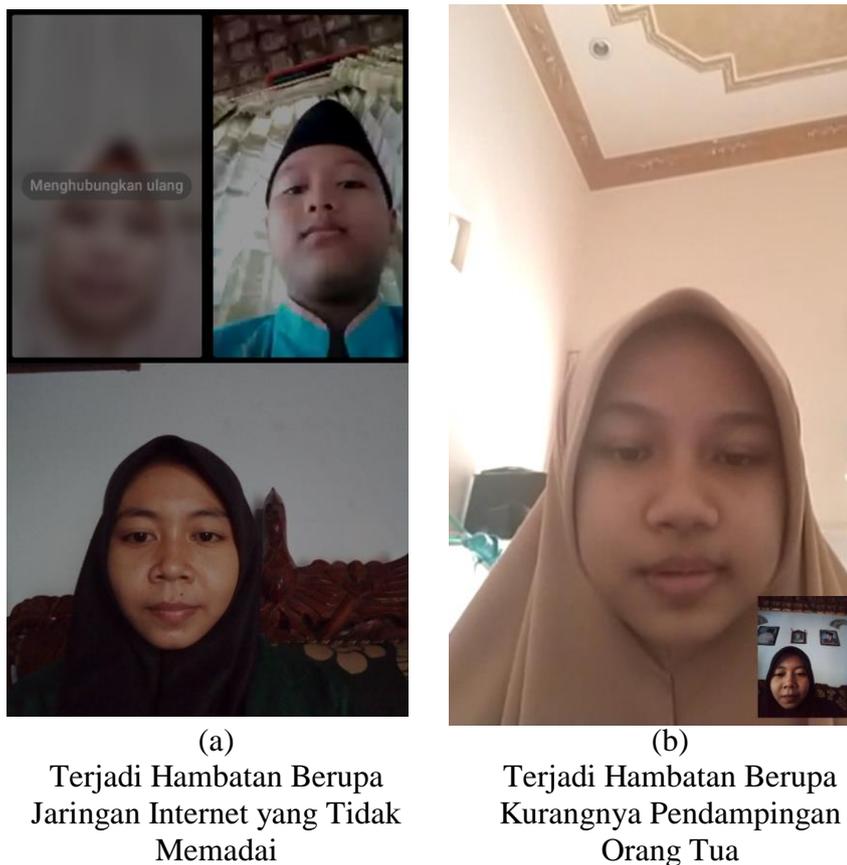
Berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa narasumber tersebut diperkuat oleh data hasil observasi. Hasil observasi peneliti, diperoleh data sebagai berikut:

“Pada tanggal 12 Maret 2021 peneliti melakukan observasi ke-2 dalam pembelajaran tahfidz di MIN 1 Tulungagung. Pada observasi ke-2 ini terdapat hambatan dalam proses hafalan, yaitu gangguan dalam jaringan internet. Ketika guru membetulkan bacaan yang salah peserta didik tidak bisa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik karena suara terputus-putus. Selain itu pada observasi ke-2 ini saya juga menemukan hambatan ketika setoran hafalan peserta didik ditanya “Hafalan surat apa?”, namun peserta didik tersebut lupa akan nama suratnya dan lari meninggalkan video *call* untuk mencari ibunya. Dari situ peneliti mengetahui bahwa akan pentingnya pendampingan orang tua ketika proses pembelajaran daring.¹³⁴ Pada tanggal 19 Maret 2021 peneliti melakukan observasi ke-3, pada observasi ini peneliti juga menemukan hambatan yaitu terkendala sinyal dialami oleh guru tahfidz, ketika salah satu peserta didik setoran hafalan tiba-tiba koneksinya buruk dan video *call* tiba-tiba mati.”¹³⁵

Berikut merupakan dokumentasi dalam proses pembelajaran tahfidz secara daring di MIN 1 Tulungagung terdapat hambatan.

¹³⁴ Observasi Kedua, Pada 12 Maret 2021

¹³⁵ Observasi Ketiga, Pada 19 Maret 2021



Gambar 4.4

Hambatan Pembelajaran Tahfidz melalui Daring

Dari gambar 4.4 di atas menjelaskan bahwa terjadi hambatan dalam pembelajaran tahfidz secara daring, hambatan pertama yang terjadi yaitu jaringan internet yang tidak memadai, sehingga hafalan tidak bisa berjalan dengan lancar. Hambatan ke dua yaitu kurangnya pendampingan orang tua, mengakibatkan hafalan peserta didik menjadi tidak terarah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika pembelajaran tahfidz secara daring. Hambatan yang secara umum hampir pernah dialami oleh guru dan sebagian besar peserta didik yaitu terkendala jaringan internet yang tidak memadai, ketika proses

pembelajaran berlangsung dan kurangnya pendampingan orang tua ketika menambah hafalan dan ketika pembelajaran berlangsung sehingga hafalan peserta didik tidak dapat terkontrol, dan kurangnya motivasi dari orang tua sehingga peserta didik banyak yang malas untuk menambah hafalan dan setoran hafalan, selain itu guru juga tidak bisa melakukan pembelajaran tahfidz dengan leluasa karena dalam menerima hafalan dari peserta didik lebih mudah dilakukan dengan tatap muka secara langsung sehingga guru bisa menyimak secara jelas dan bisa lebih mudah membetulkan jika ada kesalahan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan seluruh data yang peneliti paparkan dalam deskripsi data selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Membimbing Kefashihan dan Ketepatan Tajwid Menghafal Juz ‘Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan paparan data, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan strategi guru dalam membimbing kefasihan dan ketepatan tajwid dalam menghafal juz ‘amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

- a. Guru berinisiatif dalam pembelajaran tahfidz secara daring dikelola oleh ahlinya yaitu dengan membentuk tim guru program tahfidz.

- b. Guru tetap menjalankan program hafalan dengan sistem daring menggunakan aplikasi whatsapp.
- c. Guru menekankan peserta didik untuk lebih memperhatikan bacaan tajwid dan makhraj huruf ayat al-Qur'an.
- d. Guru membuat video hafalan juz 'amma beserta bacaannya sebagai media pembelajaran.
- e. Adanya video sebagai media pembelajaran tersebut guru bisa memberikan pengajaran dan contoh cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sehingga dapat digunakan peserta didik sebagai panduan dalam menghafal.
- f. Guru menyimak hafalan peserta didik, jika ada kesalahan dalam bacaan guru membetulkan dan memberi contoh kemudian meminta peserta didik untuk mengulangi kembali hingga benar.

2. Strategi Guru dalam Membimbing Kelancara Menghafal Juz 'Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan paparan data, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan strategi guru dalam membimbing kelancaran menghafal juz 'amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

- a. Guru membiasakan peserta didik untuk membaca secara berulang-ulang terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kemudian

menghafal ayat per ayat, dilanjutkan ayat berikutnya dengan cara yang sama.

- b. Guru selalu mengingatkan peserta didik untuk muraja'ah hafalan.
- c. Peserta didik muraja'ah secara daring dengan cara mengirimkan rekaman suara hasil muraja'ah hafalan minggu kemarin ke whatsapp pribadi guru tahfidz.

3. Hambatan Strategi Guru dalam Membimbing Hafalan Juz 'Amma melalui Daring pada Peserta Didik di MIN 1 Tulungagung

Berdasarkan paparan data, peneliti menemukan beberapa hal terkait dengan hambatan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal juz 'amma melalui daring pada peserta didik di MIN 1 Tulungagung sebagai berikut:

- a. Ketika proses hafalan melalui video call sering terhambat oleh jaringan internet yang buruk, sehingga guru tidak bisa menerima hafalan peserta didik dengan jelas.
- b. Guru tidak bisa memberikan contoh secara langsung, tidak bisa memberikan penjelasan secara banyak, dan tidak bisa membetulkan secara luas dan bebas.
- c. Semangat peserta didik dalam menghafal berkurang karena kurangnya motivasi dari orang tua.
- d. Selama pembelajaran tahfidz secara daring banyak peserta didik yang hafalannya tidak terarah, hal ini disebabkan karena kurang pendampingan dari orang tua.